

PENDEKATAN KOMUNITAS UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEKERASAN BERBASIS GENDER PADA WANITA HAMIL

Oleh:

Siti Alo Pasaribu^{1*}, Adinda Puspitasari^{2), Riska Purnamasari^{3), Eka Agustina^{4), Ayu Lestari Has⁵⁾}}}

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kesehatan, Universitas Aalfa Royhan

¹email: megapasaribu2000@gmail.com

²email: adindapuspitasari140@gmail.com

³email: riskaaprnmsr@gmail.com

⁴email: agustinaek18@gmail.com

⁵email: ayhu.hs@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 1 Desember 2025
Diterima, 20 Desember 2025
Publish, 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Kekerasan Berbasis Gender,
Intimate Partner Violence,
Kehamilan,
Komunitas,
Mobilisasi Komunitas,
Antenatal Care,
Intervensi.

Abstrak

Kekerasan berbasis gender (gender-based violence/GBV), khususnya kekerasan oleh pasangan intim (intimate partner violence/IPV) selama kehamilan, merupakan masalah serius yang berdampak langsung pada komplikasi obstetrik, kesehatan mental ibu, dan hasil neonatal. Tujuan penelitian ini untuk mensintesis bukti terkini mengenai efektivitas berbagai pendekatan komunitas dalam mencegah dan menurunkan angka GBV pada wanita hamil, serta mengidentifikasi komponen intervensi yang paling berkontribusi terhadap perbaikan hasil. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis terhadap studi empiris terbaru yang mengevaluasi intervensi komunitas, termasuk mobilisasi masyarakat, pendidikan kelompok partisipatif, kunjungan rumah terpadu, dukungan sebaya, dan program pemberdayaan ekonomi. Hasil review menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang bersifat multisektoral, berfokus pada perubahan norma sosial, dan melibatkan laki-laki secara aktif memberikan dampak paling menjanjikan dalam penurunan GBV. Namun demikian, bukti yang secara spesifik meneliti populasi wanita hamil masih terbatas dan menunjukkan heterogenitas dalam rancangan penelitian maupun hasil. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat serta integrasi pendekatan komunitas ke dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan pencegahan dan penanganan GBV selama kehamilan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Kekerasan berbasis gender (GBV) terhadap perempuan masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan global(Laura *et al.*, 2023). Masa kehamilan tidak selalu memberikan perlindungan, justru pada periode perinatal beberapa perempuan mengalami keberlanjutan atau peningkatan kekerasan yang dapat memicu berbagai dampak merugikan, seperti perdarahan, persalinan prematur, berat lahir rendah, serta gangguan kesehatan mental, termasuk depresi dan PTSD(Walter *et al.*, 2021). Mengingat penyebab GBV banyak dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, intervensi berbasis

layanan klinis saja sering kali tidak cukup untuk menjangkau akar permasalahan(Almowafy *et al.*, 2025).

Sejumlah tinjauan sistematis pada populasi umum menunjukkan bahwa pendekatan komunitas termasuk mobilisasi masyarakat dan kelompok partisipatif berpotensi menurunkan angka kekerasan oleh pasangan intim di berbagai negara berpendapatan rendah dan menengah('How to use the RESPECT framework implementation guide', no date). Namun, bukti yang secara khusus menilai dampaknya pada perempuan hamil masih terbatas

dan belum terdefinisi dengan baik(Bacchus *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam menurunkan GBV pada wanita hamil serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu ditindaklanjuti.

2. MEDOTE PENELITIAN

Tinjauan ini dilakukan menggunakan pendekatan naratif yang diperkaya dengan elemen scoping review untuk mengidentifikasi bukti penelitian primer dan kajian sistematis terbaru periode 2019–2025. Pencarian literatur dilakukan melalui PubMed/Medline, BMJ Open, Journal of Global Health, The Lancet Public Health, Cochrane Library, dokumen WHO/UN, serta database ilmiah lain dengan kata kunci “intimate partner violence”, “pregnancy”, “perinatal”, “community mobilisation”, “community interventions”, “group-based interventions”, “home visitation”, “peer support”, dan “gender-based violence prevention”. Artikel yang diikutsertakan adalah publikasi berbahasa Inggris tahun 2019–2025 yang meliputi studi intervensi (RCT atau quasi-eksperimental), systematic review/scoping review, serta pedoman internasional yang relevan, sementara penelitian yang hanya memuat prevalensi dikeluarkan kecuali jika memberikan konteks implementasi yang penting. Proses pencarian dan seleksi literatur mengikuti prinsip PRISMA mulai dari screening judul/abstrak, telaah full text, hingga penetapan artikel yang memenuhi kriteria. Selain menyertakan bukti empiris, tinjauan ini juga mengkaji dokumen kebijakan WHO, UN, dan What Works untuk memperkaya pemahaman mengenai konteks program. Dari keseluruhan proses, 20 sumber utama dipilih karena relevansinya terhadap intervensi komunitas dan/atau kekerasan pasangan intim pada periode perinatal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tipe intervensi komunitas yang ditemukan

Tinjauan terhadap literatur terbaru mengidentifikasi beberapa jenis intervensi berbasis komunitas yang telah digunakan untuk menurunkan kekerasan berbasis gender, termasuk pada konteks kehamilan(Leight, Cullen and Ranganathan, 2023). Pertama, program mobilisasi komunitas dan kampanye perubahan norma yang mencakup kegiatan edukasi publik, diskusi kelompok, hingga teater forum terbukti efektif menantang norma yang mendukung kekerasan serta meningkatkan kesadaran mengenai kesetaraan gender(Agde, Magnus and Assefa, 2025). Studi-studi di negara berpendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menurunkan prevalensi kekerasan oleh pasangan intim pada populasi umum(Bacchus *et al.*, 2023). Kedua, intervensi kelompok partisipatif seperti kelompok perempuan,

kelompok laki-laki, atau kelompok pasangan memberikan wadah pembelajaran interaktif mengenai hubungan sehat, penyelesaian konflik, dan hak reproduksi(Leight, Cullen and Ranganathan, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika laki-laki turut serta dalam kegiatan kelompok, perubahan norma dan hubungan lebih positif cenderung meningkat(Bacchus *et al.*, 2023)(Leight, Cullen and Ranganathan, 2023).

Ketiga, pendekatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau pekerja sosial berkontribusi pada peningkatan deteksi dan rujukan kasus kekerasan selama kehamilan(Walter *et al.*, 2021). Meskipun demikian, bukti mengenai dampaknya terhadap penurunan angka kekerasan jangka panjang masih terbatas(Mercier *et al.*, 2024).Keempat, dukungan sebaya dan penyediaan ruang aman (safe spaces) bagi ibu hamil membantu meningkatkan pemberdayaan dan akses terhadap layanan kesehatan serta sosial, walaupun temuan kuantitatif mengenai pengurangan angka kekerasan masih bervariasi antarstudi(Bacchus *et al.*, 2023).Terakhir, intervensi pemberdayaan ekonomi yang dipadukan dengan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seperti program transfer tunai, pelatihan keterampilan, atau kegiatan berbasis ekonomi lainnya menunjukkan hasil menjanjikan dalam menurunkan beberapa bentuk kekerasan(Wolter *et al.*, 2024). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konteks sosial dan perancangan program(Catherine *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, berbagai tipe intervensi ini menegaskan bahwa pendekatan komunitas memiliki potensi besar, tetapi penerapannya pada populasi wanita hamil masih membutuhkan evaluasi lebih mendalam melalui penelitian dengan desain metodologis yang kuat(Wolter *et al.*, 2024).

b. Efektivitas apa yang kuat dan apa yang lemah

Tinjauan terhadap bukti ilmiah menunjukkan bahwa intervensi komunitas, khususnya program mobilisasi masyarakat dan kelompok partisipatif, memberikan hasil positif dalam upaya penurunan kekerasan oleh pasangan intim pada populasi umum di negara berpendapatan rendah dan menengah. Meta-analisis dan berbagai review melaporkan bahwa program yang berlangsung dalam jangka waktu cukup panjang, bersifat partisipatif(Simon *et al.*, 2025), dan secara eksplisit menargetkan perubahan norma sosial cenderung menghasilkan dampak yang lebih besar dalam menurunkan kejadian kekerasan. Hal ini menguatkan peran penting intervensi berbasis komunitas dalam mengupayakan perubahan perilaku dan sikap kolektif di tingkat masyarakat(Shukla *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, ketika ditinjau secara khusus pada konteks kehamilan, bukti yang tersedia masih terbatas(Ma, 2025). Tinjauan skoping mengenai intervensi perinatal menunjukkan bahwa hanya sedikit penelitian dengan desain uji coba

terkontrol acak (RCT) yang secara eksklusif menargetkan wanita hamil(Kehamilan, Ibu and Keluarga, 2025). Sebagian besar studi yang ada masih bersifat pilot, menggunakan desain quasi-eksperimental, atau hanya menilai luaran proses seperti peningkatan deteksi dan rujukan kasus, bukan pengurangan angka kekerasan itu sendiri. Akibatnya, kekuatan bukti yang secara langsung menunjukkan efektivitas intervensi komunitas dalam menurunkan kejadian kekerasan berbasis gender selama kehamilan masih belum memadai(Barat, no date). Temuan ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih kuat dan terstandarisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak intervensi komunitas pada populasi perinatal(Shukla *et al.*, 2025).

c. Komponen program yang menguatkan keberhasilan

Berbagai literatur menunjukkan bahwa efektivitas intervensi komunitas dalam menurunkan kekerasan berbasis gender sangat dipengaruhi oleh sejumlah komponen kunci(Farmawati and Pekalongan, 2018). Keberhasilan program cenderung meningkat ketika kegiatan melibatkan partisipasi luas masyarakat, termasuk tokoh agama, pemimpin lokal, dan unsur pemerintahan setempat yang dapat memperkuat legitimasi dan penerimaan program(Winarsih *et al.*, 2024). Pendekatan yang menggabungkan beberapa strategi—seperti edukasi terkait kesetaraan gender, dukungan atau pemberdayaan ekonomi, serta penyediaan layanan rujukan—juga terbukti lebih komprehensif dalam menjawab berbagai faktor penyebab kekerasan(Tri, Gulo and Suryadi, 2023). Selain itu, pelibatan laki-laki sebagai peserta aktif menjadi elemen penting dalam mendorong perubahan norma serta dinamika hubungan yang lebih setara. Integrasi intervensi dengan layanan antenatal, termasuk pelaksanaan skrining yang aman dan alur rujukan yang jelas, memperkuat kapasitas sistem kesehatan dalam mendeteksi dan menangani kasus sejak dini(Intaning and Widodo, 2012). Literature juga menekankan pentingnya pemantauan kualitas program serta evaluasi jangka menengah dan panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak serta penyesuaian intervensi berdasarkan kebutuhan dan konteks setempat²⁰.

d. Isu etis,keselamatan,dan keberlanjutan

Penelitian mengenai kekerasan berbasis gender membutuhkan penerapan protokol keselamatan yang sangat ketat untuk melindungi partisipan, sehingga beberapa desain penelitian seperti blinding maupun pelaporan insiden secara langsung—menjadi sulit dilakukan(Salwa *et al.*, 2025). Selain itu, meskipun banyak intervensi skala kecil atau pilot menunjukkan hasil awal yang menjanjikan, sebagian besar belum diuji lebih lanjut untuk menilai kemungkinan perluasan program maupun efisiensi biaya pelaksanaannya(Dhea *et al.*,

2025). Faktor keberlanjutan juga menjadi tantangan penting, karena program berbasis komunitas umumnya memerlukan dukungan institusional yang konsisten serta alokasi sumber daya jangka panjang agar dapat terus berjalan dan memberikan dampak yang stabil(Tpk and Pendamping, 2024).

e. Implikasi untuk praktik kebidanan

Layanan antenatal, termasuk peran bidan, memiliki posisi strategis sebagai titik masuk utama dalam upaya penanganan kekerasan berbasis gender selama kehamilan(Shukla *et al.*, 2025). Integrasi skrining yang aman, mekanisme rujukan yang tersusun dengan baik, serta keterhubungan antara fasilitas kesehatan dan program berbasis komunitas dapat memperkuat sistem respons bagi ibu hamil yang mengalami kekerasan(Wolter *et al.*, 2024). Untuk mendukung hal tersebut, tenaga kesehatan perlu dibekali dengan pelatihan yang memadai mengenai cara mengenali tanda-tanda kekerasan, berkomunikasi secara sensitif dan aman dengan klien, serta melakukan rujukan lintas sektor secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan layanan ANC tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kehamilan, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem perlindungan yang menyeluruh bagi perempuan(Bacchus *et al.*, 2023).

4. KESIMPULAN

Pendekatan komunitas yang menargetkan perubahan norma sosial, meningkatkan pemberdayaan perempuan, melibatkan laki-laki, serta terhubung dengan layanan kesehatan menunjukkan potensi kuat dalam menurunkan kekerasan berbasis gender pada populasi umum. Namun, bukti yang secara khusus mengevaluasi efektivitas intervensi ini pada perempuan hamil masih terbatas, heterogen dalam metode, dan belum cukup untuk menarik kesimpulan yang pasti. Kesenjangan penelitian ini menegaskan perlunya uji coba terkontrol acak (RCT) yang lebih terstandarisasi, disertai studi implementasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dan dampak kontekstual intervensi komunitas terhadap pencegahan kekerasan pada masa perinatal.tujuan, bukan mengulang teori, berarti menyatakan hasil penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Pe Pnelitei tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Agde, Z.D., Magnus, J.H. and Assefa, N. (2025) ‘Community Perspectives on Intimate Partner Violence During Pregnancy : A Qualitative Study from Rural Ethiopia’, pp. 1–15.
Almowafy, A.A. *et al.* (2025) ‘Domestic violence

- and outcome of pregnancy among pregnant females at Alzahraa University Hospital', pp. 1–9.
- Bacchus, L.J. *et al.* (2023) 'Review Interventions that prevent or respond to intimate partner violence against women and violence against children : a systematic review', pp. 326–338. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(24\)00048-3](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(24)00048-3).
- Barat, P.J. (no date) *No Title*.
- Catherine, N.L.A. *et al.* (2025) 'Effects of nurse-home visiting on intimate partner violence and maternal income , mental health and self- - efficacy by 24 months postpartum : a randomised controlled trial (British Columbia Healthy Connections Project)', pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-083147>.
- Dhea, D. *et al.* (2025) 'TANTANGAN STRUKTURAL TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MEWUJUDKAN SDGS NOMOR 5', 7(1), pp. 87–99.
- Farmawati, C. and Pekalongan, I. (2018) 'Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan KDRT Melalui', 10(2), pp. 138–161.
- 'How to use the RESPECT framework implementation guide' (no date).
- Intaning, S. and Widodo, H. (2012) 'Program Laki-Laki Peduli sebagai Upaya Pelibatan Laki-Laki dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak', pp. 165–185.
- Kehamilan, D., Ibu, B. and Keluarga, D.A.N. (2025) '" HEALTH EDUCATION ON REPRODUCTIVE HEALTH AND PREVENTION OF', 3(4), pp. 1836–1848.
- Laura, M. *et al.* (2023) 'Intimate partner violence against women : systematic review of current typologies , methodologies and topics in its research Violencia de pareja intima contra la mujer : revisión sistemática de tipologías , metodologías y tópicos actuales en su investigación'. Available at: <https://doi.org/10.56294/saludcyt2023598>.
- Leight, J., Cullen, C. and Ranganathan, M. (2023) 'Effectiveness of community mobilisation and group- based interventions for preventing intimate partner violence against women in low- and middle-income countries : A systematic review and meta-analysis'. Available at: <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04115>.
- Ma, J. (2025) 'Prevalence and risk factors of intimate partner violence among pregnant women: a systematic review and meta-analysis', 4.
- Mercier, O. *et al.* (2024) 'Interventions for intimate partner violence during the perinatal period : A scoping review : A systematic review'. Available at: <https://doi.org/10.1002/cl2.1423>.
- Rembang, K. (no date) *'No Title'*.
- Salwa, V. *et al.* (2025) 'Jurnal Sosial Humaniora (JSH)', 2, pp. 58–80.
- Shukla, S. *et al.* (2025) 'Social Science & Medicine Women 's informal group participation and intimate partner violence in Mwanza, Tanzania: A longitudinal study', 364(July 2024). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2024.117513>.
- Simon, D.J. *et al.* (2025) 'Intimate partner violence during pregnancy against 601 , 534 women aged 15 to 49 years in 57 LMICs : prevalence , disparities , trends and associated factors using Demographic', *eClinicalMedicine*, 86, p. 103382. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.eclim.2025.103382>.
- Tpk, K. and Pendamping, T.I.M. (2024) 'KELUARGA DI KABUPATEN ENREKANG', 1(2), pp. 7–9.
- Tri, Y., Gulo, M. and Suryadi, B. (2023) 'Formulasi Model Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Kebijakan Pencegahan Stunting Berbasis Responsif Gender di Kabupaten Banjar', 11(2), pp. 148–156.
- Walter, B. *et al.* (2021) 'Pregnant Women 's Attitudes Toward and Experiences With a Tablet Intervention to Promote Safety Behaviors in a Randomized Controlled Trial: Qualitative Study Corresponding Author:', 5, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.2196/28680>.
- Winarsih, N. *et al.* (2024) 'DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat', 6(2).
- Wolter, A. *et al.* (2024) 'Lessons from the field Adaptation of the RESPECT framework to prevent violence against women , Indonesia', (April), pp. 730–735.